

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL
KESEHATAN DALAM MEMUTUS PENYEBARAN COVID-19
DI MAKO SAT BRIMOB POLDA SUMUT TAHUN 2021**

*The Factors that affect compliance with health protocols in breaking the spread
of covid-19 at Mako Brimob Polda Sumut tahun 2021*

**Hermanto Simanjuntak^{*1}, Donal Nababan², Daniel Ginting³, Frida Lina
Tarigan⁴, Janno sinaga⁵**

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No.79 Medan 20123,

*Koresponding Penulis: [1hermantosimanjuntak664@gmail.com](mailto:hermantosimanjuntak664@gmail.com), [2nababan_donaln@yahoo.com](mailto:nababan_donaln@yahoo.com), [3Dginting@gmail.com](mailto:Dginting@gmail.com), [4frida_tarigan@yahoo.co.id](mailto:frida_tarigan@yahoo.co.id), [5jnsmim@gmail.com](mailto:jnsmim@gmail.com)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak pada semua lapisan masyarakat termasuk di Mako Brimob Polda Sumut. Terdapat 64 orang yang terinfeksi covid-19 di Mako Brimob Polda Sumut. Penanganan dan pencegahannya dapat dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Implementasi protokol kesehatan diatas tidak akan maksimal apabila tidak didukung kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Kepatuhan masyarakat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan dalam memutus penyebaran covid-19 di mako sat brimob polda sumut. Penelitian ini bersifat analitik menggunakan metode survey dengan pendekatan crossectional. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga Brimob dengan jumlah sampel 90 orang. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis bivariate menggunakan uji chi square sedangkan analisa multivariate menggunakan uji regresi logistic binary. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat lima faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan protokol kesehatan yaitu pengetahuan (p 0.000), sikap (p 0,002), motivasi (p 0.007), lingkungan (p 0.036), dan dukungan keluarga (p 0.001) dan hasil analisa multivariate didapatkan variable pengetahuan, motivasi, lingkungan dan dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan (p < 0.05), sedangkan variable sikap tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan. Dketahui bahwa variabel pengetahuan, motivasi, lingkungan dan dukungan keluarga memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Diharapkan kepada responden agar terus patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan dengan menambah pengetahuan dan berpartisipasi dalam menciptakan suasana lingkungan yang mendorong terciptanya peningkatan kepatuhan protokol kesehatan covid-19.

Kata kunci: covid-19; kepatuhan; protokol kesehatan

Abstract

The Covid-19 pandemic has impacted all levels of society, including in Mako Brimob Polda Sumut. There are 64 people infected with COVID-19 at Mako Brimob Polda Sumut. Handling and prevention can be done by observing health protocols. The implementation of the health protokol above will not be optimal if it is not supported by community compliance with the policy. Community compliance can be influenced by various factors. The purpose of this study was to determine the factors that affect compliance with health protocols in breaking the spread of

covid-19 at Mako Brimob Polda Sumut. This research is analytical in nature using a survey method with a cross-sectional approach. The population in this study were all members of the Brimob family with a sample of 90 people. Analysis of the data used in this study in the form of bivariate analysis using chi square test while multivariate analysis using binary logistic regression test. The results showed that there were five factors that had a significant relationship with health protokol compliance, namely knowledge (p 0.000), attitude (p 0.002), motivation (p 0.007), environment (p 0.036), and family support (p 0.001) and the results of the analysis multivariate, it was found that knowledge, motivation, environment and family support variables had an influence on health protokol compliance ($p < 0.05$), while the attitude variable had no effect on health protokol compliance. It is known that the variables of knowledge, motivation, environment and family support have a real influence on community compliance with health protocols. It is hoped that respondents will continue to comply in implementing the health protokol by increasing knowledge and participating in creating an environmental atmosphere that encourages the creation of increased compliance with the COVID-19 health protokol.

Keywords: Covid-19; Compliance; Health Protokol

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang merupakan virus corona tipe baru (WHO, 2021). Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan dapat sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Lansia dan mereka yang memiliki masalah medis seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker memiliki risiko tinggi berkembangnya covid-19 menjadi penyakit serius (WHO, 2021).

Diperkirakan ada dua jalur utama penularan COVID-19, yaitu melalui droplet dan melalui kontak. Ketika seseorang yang terinfeksi SARS-CoV-2 batuk, mereka mengeluarkan droplet yang dapat dihirup oleh siapa pun yang dekat dengannya. Selain itu, droplet yang mendarat di permukaan terdekat dapat menjadi sumber penularan melalui kontak tangan ke hidung, mulut, dan mata. SARS-CoV-2 dapat bertahan di permukaan selama 4–72 jam, tergantung pada permukaannya (Lennon et al., 2020).

Tingginya tingkat penularan virus ini dan kompleksnya dampak yang ditimbulkan, mendorong pemerintah mengambil Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 dan Peraturan

Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019. Menurut peraturan tersebut, pelaksanaan PSBB mengatur beberapa aktivitas masyarakat seperti beralihnya pelaksanaan sekolah dan kerja, pembatasan moda transportasi, penundaan kegiatan sosial dan budaya, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan keagamaan serta pembatasan kegiatan lainnya (Wiranti dkk., 2020).

Penelitian Webster et al., (2020) terkait peningkatan kepatuhan selama masa karantina menemukan bahwa faktor utama yang mempengaruhi atau terkait dengan keputusan kepatuhan adalah pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang penyakit dan prosedur karantina, norma sosial, persepsi manfaat karantina dan persepsi risiko penyakit, serta masalah finansial seperti kehabisan persediaan makanan atau konsekuensi keuangan karena kehilangan pekerjaan.

Kepatuhan terhadap pelaksanaan 5M menjadi kewajiban seluruh lapisan masyarakat termasuk para istri personil brimob. Laporan bagian kesehatan Brimob Sumut menunjukkan bahwa terdapat 64 personil brimob yang positif covid-19. Berdasarkan laporan diketahui bahwa awal penularan covid-19 di Mako Brimob Sumut oleh 4 orang istri personil yang positif covid-19. Kemungkinan mereka tertular di tempat mereka bekerja, yang kesemuanya bekerja di Bank. Hasil *testing* dan *tracing* awal, didapatkan ada suami dan anggota keluarga juga positif. *Testing* dan *tracing* terus dilakukan terhadap yang kontak dengan positif covid-19, didapatkan 64 personil yang positif.

Kepatuhan masyarakat termasuk istri personil Brimob masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam memutus mata rantai penularan covid-19 sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan dalam memutus penyebaran covid-19 di Mako Sat Brimob Polda Sumut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam memutus penyebaran covid-19 di Mako Sat Brimob Polda Sumut”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi. Penelitian bersifat analitik yaitu menganalisis hubungan antar variabel. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian dimana data yang menyangkut faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan di Mako Sat Brimob Polda Sumut dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* 90 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Program Jampersal di Puskesmas Karo Kota Pematangsiantar. Oleh karena itu, diperlukan informan yang memenuhi kriteria yang dapat mengungkapkan hal tersebut sehingga memungkinkan data dapat diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Univariat

4.1.1 Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden tentang protokol kesehatan selengkapannya dapat di lihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Protokol Kesehatan di Mako Sat Brimob Polda Sumut Tahun 2021

Pengetahuan	n	%
Baik	73	81,1
Kurang	17	18,9
Total	90	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan yaitu sebanyak 73 orang (81,1%), dan sebanyak 17 orang (18,9%) memiliki pengetahuan yang kurang.

4.1.2 Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, sikap responden terhadap protokol kesehatan selengkapanya dapat di lihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Sikap Responden Untuk Mematuhi Protokol Kesehatan di Mako Sat Brimob Polda Sumut Tahun 2021

Sikap	N	%
Positif	71	78,9
Negatif	19	21,1
Total	90	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap protokol kesehatan yaitu sebanyak 71 orang (78,9%), dan sebanyak 16 orang (21,1%) memiliki sikap yang negatif.

4.1.3 Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi responden terhadap protokol kesehatan selengkapanya dapat di lihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Distribusi Motivasi Responden Untuk Mematuhi Protokol Kesehatan di Mako Sat Brimob Polda Sumut Tahun 2021

Motivasi	N	%
Tinggi	72	80
Rendah	18	20
Total	90	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi terhadap protokol kesehatan yaitu sebanyak 72 orang (80%), dan sebanyak 18 orang (20%) memiliki Motivasi yang rendah.

4.1.4 Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor lingkungan tentang protokol kesehatan selengkapanya dapat di lihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Lingkungan Responden Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan di Mako Sat Brimob Polda Sumut Tahun 2021

Lingkungan	N	%
Mendukung	68	75,6
Kurang Mendukung	22	24,4
Total	90	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lingkungan yang mendukung untuk mematuhi protokol kesehatan covid 19 yaitu sebanyak 68 orang (75,6%), dan sebanyak 22 orang (24,4%) memiliki lingkungan yang kurang mendukung.

4.1.5 Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga dalam mematuhi protokol kesehatan covid-19 selengkapanya dapat di lihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Distribusi Dukungan Keluarga Responden Untuk Mematuhi Protokol Kesehatan di Mako Sat Brimob Polda Sumut Tahun 2021

Dukungan Keluarga	N	%
Tinggi	73	81,1
Rendah	17	18,9
Total	90	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi untuk mematuhi protokol kesehatan covid 19 yaitu sebanyak 73 orang (81,1%), dan sebanyak 20 orang (18,9%) memiliki dukungan keluarga yang rendah.

4.1.6 Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, kepatuhan protokol kesehatan covid-19 selengkapanya dapat di lihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Distribusi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 di Mako Sat Brimob Polda Sumut Tahun 2021

Kepatuhan	N	%
Tinggi	72	80
Rendah	18	20
Total	90	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan tinggi melaksanakan protokol kesehatan covid 19 yaitu sebanyak 72 orang (80%), dan sebanyak 18 orang (20%) memiliki kepatuhan yang rendah.

5.1 Pengetahuan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Memutus Penyebaran Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam memutus penyebaran Covid-19 di Mako Sat Brimob Polda Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afrianti & Rahmiati (2021) bahwa pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian lain oleh Sari & Atiqoh (2020) juga mendapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19.

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus (Law et al., 2020). Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari & Raharyani, 2020). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan baik lebih patuh terhadap protokol kesehatan covid 19.

Pengetahuan yang baik didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden yang berada pada kategori pendidikan tinggi (75.5%), namun responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait covid 19 dikarenakan gencarnya mako brimob polda sumut memberikan info terkait covid-19 dan protokol kesehatan melalui media-media promosi kesehatan seperti poster, spanduk, dan *standing banner* serta melakukan himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan yang dilakukan setiap hari melalui pengeras suara.

Gencarnya promosi kesehatan meningkatkan pengetahuan masyarakat di lingkungan mako brimob polda sumut terkait covid 19 yang mendorong masyarakat untuk patuh melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepatuhan masyarakat di lingkungan mako brimob juga berkaitan dengan pelaksanaan razia oleh Provost sesuai dengan surat perintah dansat brimob polda sumut yang apabila ditemukan personil maupun keluarga yang tidak mematuhi protokol kesehatan diberikan surat peringatan dan jika kedapatan lebih dari tiga kali melakukan akan dilakukan sidang disiplin.

Meskipun telah dilakukan penyebaran informasi, namun masih banyak informasi *hoaks* terkait covid-19 yang beredar di lingkungan mako brimob terutama melalui media *online* (*whatsapp*). Informasi *hoaks* ini jika diterima dengan baik akan memengaruhi pengetahuan terkait covid-19. Hal ini mungkin berkaitan dengan masih ada 18,9% responden yang memiliki pengetahuan kurang terkait covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik juga ada yang memiliki kepatuhan rendah, sebaliknya pengetahuan kurang memiliki kepatuhan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan mako brimob polda sumut. Ketidakepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan disebabkan oleh sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang tidak konsisten (Sari, 2021).

Pengetahuan akan membawa pada pemahaman yang mendalam tentang sesuatu. Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun akan memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel sehingga jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik (Rachmani et al., 2012).

5.2 Sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan Dalam Memutus Penyebaran Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap positif dalam

mematuhi protokol kesehatan. Sikap positif responden ditunjukkan dari jawaban kuesioner pada pernyataan tidak berjabat tangan jika bertemu saudara atau teman, menggunakan masker jika berkumpul, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menjaga jarak jika berinteraksi, menghabiskan waktu dirumah jika tidak bekerja dan tidak pergi jika mengumpulkan orang banyak yang mayoritas menjawab “sering” dan “selalu”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrianti & Rahmiati (2021) bahwa 76,1% masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap protokol kesehatan. Sikap merupakan respon tertutup seseorang yang dapat menggambarkan suka atau tidak suka terhadap sesuatu. Sikap seseorang terhadap sesuatu menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap sesuatu tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan, Semakin baik pengetahuan maka akan semakin positif sikap yang terbentuk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Afrianti & Rahmiati, 2021) bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan. Hubungan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan di mako brimob polda sumut diduga karena adanya pemahaman masyarakat yang baik mengenai covid-19 dan protokol kesehatan. Pemahaman responden yang baik mungkin dipengaruhi oleh penyebaran info terkait covid-19 dan protokol kesehatan.

Pada kenyataannya, informasi yang beredar terkait covid-19 tidak selalu benar (hoaks) termasuk di lingkungan mako brimob polda sumut. Kementerian komunikasi dan informatika (Kominfo) juga melaporkan bahwa sampai Mei 2021 ada 1.556 hoaks terkait Covid-19. Salah satu *hoaks* yang beredar di lingkungan mako brimob polda sumut adalah pemakaian minyak kayu putih yang dapat menjadi obat penangkal COVID-19 yang membuat masyarakat merasa aman dengan adanya obat tersebut sehingga mengabaikan anjuran protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa responden yang memiliki

sikap positif juga ada yang memiliki kepatuhan rendah, sebaliknya sikap negative memiliki kepatuhan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan makro brimob Polda Sumut.

Komponen pokok yang memegang peranan dalam menentukan sikap seseorang meliputi kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap positif belum cukup membuat responden patuh. Hal tersebut dimungkinkan karena kurangnya kepercayaan atau keyakinan responden terhadap protokol kesehatan sehingga timbul kecenderungan responden yang belum sepenuhnya mendukung terhadap protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Webster et al(2020) yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan sikap positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan Covid-19.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap sangat menentukan seseorang kearah lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap tersebut antara lain meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Kecenderungan tindakan pada kondisi pengetahuan yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik (Azwar, 2011). Oleh karena itu, sikap sebagian besar responden yang masih negatif tentang protokol kesehatan diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

5.3 Motivasi Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Memutus Penyebaran Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi tinggi dalam mematuhi protokol kesehatan. Motivasi tinggi responden ditunjukkan dari jawaban kuesioner pada pernyataan saya berusaha mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, tidak berjabat tangan jika bertemu saudara atau teman, menggunakan masker jika berkumpul, menjaga jarak jika berinteraksi, menghabiskan waktu dirumah jika tidak bekerja dan tidak pergi jika mengumpulkan orang banyak yang mayoritas menjawab “sering” dan “selalu”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarah, dkk (2021) di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara bahwa 66,7% masyarakat memiliki motivasi tinggi melakukan protokol kesehatan.

Motivasi merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Purwanto, 2009). Menurut Sardiman (2016), motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afrianti & Rahmiati, 2021) yang juga menemukan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan. Kecenderungan motivasi masyarakat tinggi menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19 sejalan dengan tingginya pengetahuan dan sikap positif responden dalam penelitian ini. Sedangkan rendahnya motivasi menjalankan protokol kesehatan covid-19 ini disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah

lamanya masa pandemi covid 19. Hal ini sesuai dengan penelitian Webster yang menyatakan bahwa lama karantina mempengaruhi kepatuhan masyarakat. Semakin lama waktu karantina, maka akan membuat motivasi masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan covid 19 menurun.

Hasil penelitian juga mendapatkan meskipun motivasi rendah namun responden memiliki kepatuhan yang tinggi. Hal ini mungkin berkaitan dengan razia yang dilakukan oleh provost terhadap masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan covid 19 sehingga dapat mengurangi kasus covid dan memutus mata rantai penularannya. Penelitian ini konsisten dengan pendapat Pratiko (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri. Pemerintah perlu mengawasi pemberlakuan aturan penerapan protokol kesehatan secara maksimal dan memberikan sanksi tegas apabila ada masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

5.4 Lingkungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Memutus Penyebaran Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan berhubungan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan covid-19. Penelitian lain oleh Putra (2020) juga menemukan bahwa lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan protokol kesehatan. Penelitian lain mendapatkan bahwa lingkungan yang tidak mendukung, membuat masyarakat kurang termotivasi untuk mematuhi protokol kesehatan (Afrianti & Rahmiati, 2021).

Lingkungan menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan akan memengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar

tentang arti sebuah aturan dan kemudian menginternalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku. Hal ini sesuai dengan penelitian Webster bahwa kondisi sosiokultural: norma, nilai, dan hukum mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan karantina kesehatan. Selanjutnya, penelitian Rodyah (2015) bahwa proses terjadinya perilaku diawali dengan adanya pengalaman serta faktor eksternal (lingkungan) menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak.

5.5 Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Memutus Penyebaran Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Ashidiqie (2020) bahwa peran keluarga dengan pencegahan covid 19 pada *Work From Home* (WFH) mengindikasikan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran Covid-19. Keluarga mempunyai hubungan komplementer dengan kesehatan terhadap para anggotanya dalam membangun gaya hidup sehat dan mencegah dari segala bentuk penyakit, sebagaimana fungsi yang dimilikinya dalam meningkatkan kualitas kesehatan bagi para anggotanya. Karenanya, menjadi keniscayaan bagi keluarga untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Dengan demikian, selain upaya pemerintah yang juga fokus pada bidang kesehatan dan pemberdayaan ekonomi agar roda perekonomian terus bergerak, keluarga juga menjadi garda terdepan untuk memutus penyebaran wabah Covid-19 ini. Oleh karenanya, bergotong royong dalam menghadapi situasi seperti ini sangat diperlukan, sehingga bangsa Indonesia dapat mengalahkan wabah tersebut dan kembali seperti sediakala.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi sebagai faktor penguat yang mempengaruhi perilaku patuh. Penelitian Gustina, (2014) mengatakan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang untuk mematuhi diet DM

sebesar 5,250 kali dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan.

Dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain merupakan faktor yang penting dalam kepatuhan protokol kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada responden yang memiliki dukungan keluarga rendah. Rendahnya dukungan keluarga berkaitan dengan pemahaman dan sikap yang dimiliki oleh keluarga tersebut. Pemahaman dan sikap negative yang dimiliki keluarga berkaitan dengan *hoaks* yang beredar di lingkungan mako brimob. Semakin keluarga mempercayai *hoaks* yang beredar, dukungan keluarga untuk mematuhi protokol kesehatan akan semakin rendah.

Peneliti berasumsi dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga untuk mencegah penularan covid-19 melalui protokol kesehatan. Dengan adanya keluarga memberikan dukungan dapat mempengaruhi individu untuk memperhatikan kepatuhan terhadap protokol kesehatan sehingga rantai penularan covid-19 dapat diputus.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan penelitian ini Pengetahuan, sikap, Motivasi, lingkungan, dan dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan protokol kesehatan di Mako Sat Brimob Polda Sumatera Utara.

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden untuk lebih selektif dalam menerima informasi yang beredar terkait covid-19 serta berpartisipasi dalam menciptakan suasana lingkungan yang mendorong terciptanya peningkatan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 dengan menyebarkan informasi yang benar terkait covid-19.

2. Bagi Mako Brimob Polda Sumut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kebijakan dalam program peningkatan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan guna memutus penularan covid-19 seperti memberikan sanksi tegas bagi masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan di lingkungan mako brimob polda

sumut.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan peneliti lanjutan dengan variable yang berbeda seperti faktor demografi, kepribadian, lama pandemic, ketegasan penegakan peraturan, dll yang mempengaruhi kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan guna memutus penularan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Afro, R. C., Isfiya, A., & Rochmah, T. N. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(1), 1–10. Retrieved from <http://cmhp.lenterakaji.org/index.php/cmhp/article/view/43/35>
- ANDRIANTO, R. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat Tentang Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*. Retrieved from Universitas Negeri Semarang website: <https://lib.unnes.ac.id/38491/1/1201415062.pdf>
- Angriani, S. D., Natosba, J., & Girsang, B. M. (2019). Faktor Deerminan Partisipasi Perempuan Usia Berisiko Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(2), 19. <https://doi.org/10.31596/jkm.v6i2.294>
- Ashidique, M. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(10), 911–922.
- Batrisyia, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Mengenai Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Beureunuen Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie (Universitas Syiah Kuala). Retrieved from http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=87402
- Burki, T. K. (2020, March 1). Coronavirus in China. *The Lancet. Respiratory Medicine*, Vol. 8, p. 238. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30056-4](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30056-4)
- Chotimah, C. C., Haryadi, H., & Roestijawati, N. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Pada Civitas Hospitalia RSGMP UNSOED. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3).
- Dinkeskotamedan. (2021, April 12). MedanLawanCovid19. Retrieved April 12, 2021, from https://covid19.pemkomedan.go.id/index.php?page=stat_medan
- Gitiyarko, V. (2020). Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Covid-19. Retrieved February 18, 2021, from <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19>
- Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., de Groot, R. J., Drosten, C., Gulyaeva, A. A., ... Ziebuhr, J. (2020). Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: The species and its viruses-a statement of the Coronavirus Study Group. *BioRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>
- Gugustugas. (2020). *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)* (Vol. 19). Retrieved from <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol Percepatan Penanganan Pandemi>

Corona Virus Disease 2019.pdf

- Gustina, S. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet diabetes mellitus pada pasien DM. *Jurnal Keperawatan*, 2(3), 97–107.
- Hui, D. S., I Azhar, E., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., ... Petersen, E. (2020). The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health — The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–266. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.01.009>
- KemendesRI. (2020). Permenkes RI KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Retrieved February 28, 2021, from <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
- Kompas.com. (2020, March 31). Rekap Kasus Corona Indonesia Selama Maret dan Prediksi di Bulan April Halaman all - Kompas.com. Retrieved February 18, 2021, from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/31/213418865/rekap-kasus-corona-indonesia-selama-maret-dan-prediksi-di-bulan-april?page=all>
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Lennon, R. P., Sakya, S. M., Miller, E. L., Snyder, B., Yaman, T., Zgierska, A. E., ... Van Scoy, L. J. (2020). Public Intent to Comply with COVID-19 Public Health Recommendations. *Health Literacy Research and Practice*, 4(3), e161–e165. <https://doi.org/10.3928/24748307-20200708-01>
- Lu, H., Stratton, C. W., & Tang, Y.-W. (2020). Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. *J Med Virol*, 92. <https://doi.org/10.1002/jmv.25678>
- Nazario, B. (2021). Symptoms of Coronavirus: Early Signs, Serious Symptoms and More. Retrieved March 5, 2021, from <https://www.webmd.com/lung/covid-19-symptoms#1>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, I., & Rahayani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 10(1), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Rachmani, B., Shaluhiah, Z., & Cahyo, K. (2012). Sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV di kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 34–41.
- Rias, Y. A., Rosyad, Y. S., Chipojola, R., Wiratama, B. S., Safitri, C. I., Weng, S. F., ... Tsai, H. T. (2020). Effects of Spirituality, Knowledge, Attitudes, and Practices toward Anxiety Regarding COVID-19 among the General Population in INDONESIA: A Cross-Sectional Study. *J. Clin. Med*, 9(12), 3798. <https://doi.org/10.3390/jcm9123798>
- Sarah, Multazam, A. M., & Gobel, F. A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(1), 92–107. <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i1.490>
- Saragih, V. I., Kurniawan, B., & Ekawati, E. (2016). Analisis Kepatuhan Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd)(Studi kasus Area Produksi di PT. X). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 747–755.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=an8MMwEACAAJ&dq=Interaksi+dan+Motivasi+Belajar+Mengajar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjHuo3xuZnvAhWRj-YKHc3QCIYQ6AEwAHoECAAAQ>

Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.